

H F C K O T A

NEWS



Edisi 34 // 16 Agustus 2026



**MENGAPA KITA
DIMERDEKAKAN?**



Kemerdekaan sering dipahami sebagai kebebasan melakukan apa saja yang kita inginkan. Namun, dalam pandangan Kristen, kemerdekaan selalu berkaitan dengan tujuan. Merdeka bukan berarti bebas sebebas-bebasnya, melainkan bebas dalam sebuah tujuan. Kereta api adalah gambaran sederhana: kereta tidak menjadi lebih bebas ketika dilepaskan dari rel. Justru ia akan mengalami kecelakaan jika keluar dari rel. Rel bukan penghambat bagi kereta. Rel adalah sarana bagi kereta untuk sampai tujuan.

Demikian pula ikan yang dikeluarkan dari air tidak menjadi lebih bebas, tetapi mati. Mengapa? Karena ikan diciptakan untuk hidup di dalam air. Demikian juga manusia. Kejadian 1:26 menunjukkan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Sehingga hidup di dalam kehendak Allah bukanlah penjara, melainkan tempat manusia menemukan tujuan dan kemerdekaan sejatinya. Itulah mengapa Yesus berkata bahwa di luar Dia kita tidak dapat berbuat apa-apa (Yoh. 15:5).

Lalu apa tujuan kita dimerdekakan?

Pertama, kita dimerdekakan untuk menyembah Tuhan.

Zakharia dalam Lukas 1:74-75 melihat keselamatan yang Allah kerjakan melalui Mesias sebagai pembebasan dari tangan musuh supaya umat-Nya dapat beribadah kepada-Nya tanpa takut, dalam kekudusan dan kebenaran seumur hidup. Hal ini menggemakan pesan Allah melalui Musa kepada Firaun: "Biarkan umat-Ku pergi supaya mereka beribadah kepada-Ku" (Kel. 7:16; 8:1; 8:20; 9:1; 9:13). Jadi, hidup yang dimerdekakan Yesus memiliki tujuan: worship.

Ibadah (Ibrani *avodah* dari *avad*) memiliki pemahaman yang mencakup bekerja (*work*), menyembah (*worship*), dan melayani (*serve*). *Avodah* menggambarkan pengabdian total kepada Allah yang menyatukan pekerjaan sehari-hari, penyembahan, dan pelayanan sebagai satu kehidupan yang memuliakan Dia. Yesus menegaskan bahwa penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran (Yoh. 4:21-23). Makna menyembah dalam roh dan kebenaran adalah respon penyembahan dari hati yang diperbaharui oleh Roh Kudus dan berpusat pada kebenaran Allah dalam Kristus, sehingga seluruh hidup

dipersembahkan untuk memuliakan Tuhan. Makna ini sejalan dengan Roma 12:1 yang menyebut bahwa mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan kepada Allah itu adalah ibadah yang sejati. Jadi Hidup yang dimerdekakan untuk menyembah berarti hidup bebas bagi Allah dan bagi kemuliaan-Nya.

**Kedua,
kita dimerdekakan untuk menjadi
hamba kebenaran.**

Roma 6:18 berkata, "Kamu telah dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran." Ini menunjukkan bahwa manusia tidak pernah benar-benar netral; selalu ada tuan yang kepadanya manusia menyerahkan diri. Karena itu, kemerdekaan Kristen bukan "melakukan apa yang aku mau", melainkan "menjadi apa yang Tuhan mau". Bukan hidup "sesuka hatiku", tetapi "sesuai hati-Mu". Bukan kebebasan memilih jalan sendiri, melainkan kebebasan berjalan di jalan Tuhan.

Berbicara tentang perbudakan atau perhambaan, dahulu perbudakan dilaksanakan dengan paksaan. Tetapi sekarang perbudakan ditawarkan melalui kenikmatan misal saja tentang hiburan, konsumsi atau validasi di sosial media. Karena itu, kita perlu waspada. Dalam *The Screwtape Letters*, C.S. Lewis menggambarkan bahwa jalan menuju kebinasaan sering kali tidak dimulai dengan kejatuhan besar, tetapi melalui langkah-langkah kecil yang perlahan menjauhkan manusia dari Allah: kenyamanan, kesibukan, kompromi, dan kenikmatan. Kita perlu waspada terhadap perbudakan melalui kenikmatan dunia saat ini.

**Ketiga,
kita dimerdekakan untuk melayani sesama.**

Galatia 5:13-15 berkata bahwa kita dipanggil untuk merdeka, tetapi kemerdekaan itu tidak boleh menjadi kesempatan untuk hidup dalam dosa. Sebaliknya, kita diperintahkan, "layanilah seorang akan yang lain oleh kasih." Seluruh hukum Taurat dirangkum dalam kasih kepada sesama. Paulus bahkan memakai gambaran keras tentang saling "menggigit dan menelan", seperti binatang buas yang saling menyerang.

Di sinilah paradoks Injil kembali terlihat: orang yang telah dimerdekakan Kristus justru dipanggil menjadi

hamba bagi sesamanya, bukan karena paksaan, melainkan karena kasih. Kemerdekaan bukan alasan untuk semakin berpusat pada diri sendiri, tetapi kesempatan untuk memberikan diri bagi orang lain. Jika kita mengaku telah dimerdekakan Kristus tetapi masih "buas" terhadap sesama, pengakuan itu kehilangan maknanya.

Pada akhirnya, kemerdekaan Kristen bukanlah hidup tanpa arah. Kita dimerdekakan untuk menyembah Tuhan, menjadi hamba kebenaran, dan melayani sesama. Kita tidak dibebaskan supaya hidup sesuka hati, tetapi supaya hidup sesuai tujuan Allah. Itulah sebabnya kemerdekaan Kristen selalu menghasilkan pengabdian. Semakin kita memahami bahwa hidup adalah milik Allah, semakin kita tidak menjadikan kebebasan sebagai kesempatan memuaskan diri. Kristus tidak menebus kita supaya kita bebas hidup untuk diri sendiri; Kristus menebus kita supaya kita bebas hidup bagi Allah, hidup dalam kebenaran dan hidup untuk melayani sesama.

Amen. Tuhan Yesus memberkati dan menyertai kita senantiasa.

(Yehudha Andrew S.)





Setiap 17 Agustus kita merayakan kemerdekaan Indonesia. Namun, di tengah merah putih yang berkibar, ada pertanyaan lain yang relevan bagi generasi digital: apakah kita sungguh-sungguh merdeka ketika pikiran kita begitu mudah dikendalikan oleh informasi yang belum tentu benar?

Menjelang peringatan HUT RI ke-81, ruang digital Indonesia kembali dipenuhi video demonstrasi yang viral. Kemkomdigi pada awal Agustus 2026 mengingatkan bahwa banyak video tersebut ternyata merupakan rekaman lama atau hasil editan yang disebarakan kembali dengan konteks berbeda.

Salah satunya adalah video yang diklaim menunjukkan gedung-gedung di Surabaya terbakar akibat demonstrasi 26-27 Juni 2026. Faktanya, sebagian rekaman tersebut berasal dari kebakaran Gedung DPRD Kota Kediri pada 30 Agustus 2025.

Mengapa ini penting?

Karena kebebasan tanpa kebenaran dapat berubah menjadi kebebasan yang menyesatkan. Kita memang bebas menerima dan menyampaikan informasi, tetapi kebebasan itu membawa tanggung jawab. Bahkan Kemkomdigi menegaskan bahwa kebebasan memperoleh dan menyampaikan informasi harus diiringi tanggung jawab untuk memastikan informasi yang disebarakan akurat dan tidak menyesatkan.

Di sinilah **Amsal 11:19 berbicara: "Siapa berpegang pada kebenaran yang sejati, menuju hidup, tetapi siapa mengejar kejahatan, menuju kematian."**

Perhatikan kata "berpegang" dan "mengejar." Keduanya menggambarkan pilihan yang disengaja. Kebenaran tidak selalu menjadi sesuatu yang paling menarik. Kebohongan sering lebih sensasional, lebih emosional, dan lebih cepat menjadi viral. Namun firman Tuhan tidak memanggil kita untuk mengejar apa yang populer; kita dipanggil untuk berpegang pada kebenaran.

Kemerdekaan sejati bukan berarti bebas mempercayai apa saja. Kemerdekaan sejati berarti kita memiliki kebebasan untuk memilih yang benar, bahkan ketika kebenaran tidak populer.

Karena itu, kemerdekaan juga harus melahirkan tanggung jawab. Sebelum menekan tombol share, berhentilah sejenak: Benarkah ini? Dari mana sumbernya? Apakah konteksnya tepat? Satu klik mungkin hanya membutuhkan satu detik, tetapi dampaknya dapat memengaruhi reputasi seseorang, membangun ketakutan, atau bahkan memperuncing perpecahan.

Lebih dalam lagi, orang percaya memiliki dasar kemerdekaan yang berbeda. Yesus berkata: **"Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamupun benar-benar merdeka." (Yohanes 8:36)**

Kristus tidak memerdekakan kita supaya hidup tanpa arah. Ia memerdekakan kita dari perbudakan dosa supaya kita dapat hidup dalam kebenaran dan mengasihi sesama.

Maka, di tengah perayaan kemerdekaan Indonesia, marilah kita mengingat bahwa kemerdekaan bukan sekadar kemampuan untuk berkata dan memilih sesuka hati. Kemerdekaan adalah kemampuan untuk memilih yang benar dan bertanggung jawab atas pilihan itu.

Jangan menjadi orang yang cepat membagikan sesuatu hanya karena viral, tetapi lambat mencari apakah itu benar. Di dunia yang mengejar viralitas, orang percaya dipanggil untuk mengejar kebenaran. Sebab viralitas mungkin memberi perhatian sesaat, tetapi kebenaran membawa kita kepada kehidupan.

Selamat merayakan HUT ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia.

"Merdeka untuk memilih. Merdeka untuk bertanggung jawab. Merdeka untuk hidup dalam kebenaran."

Two Proclamations, One True Freedom



On August 17, 1945, a voice read a short text that changed a nation's destiny: "We, the people of Indonesia, hereby declare Indonesia's independence." Yet long before that proclamation echoed through Pegangsaan Timur, another proclamation, older and greater, had already been declared on a wooden cross at Golgotha, where Christ cried out, "It is finished" (John 19:30). Two proclamations, two freedoms, one truth worth reflecting:

First: True freedom is always born from a costly price.

Indonesia did not simply become free; the blood of its fighters, their tears, and their lives were the price paid so this generation could breathe free air. In the same way, our spiritual freedom is not cheap. "You were bought at a price" (1 Corinthians 6:20). Christ's blood is the seal of our freedom from sin, death, and spiritual bondage.

Second: Freedom demands responsibility.

After 1945, this nation did not stop at euphoria; it had to fill its independence with building and growth. Paul affirms the same principle: "You, my brothers and sisters, were called to be free. But do not use your

freedom to indulge the flesh" (Galatians 5:13). Freedom in Christ is not permission to live carelessly, it is space to serve one another in love.

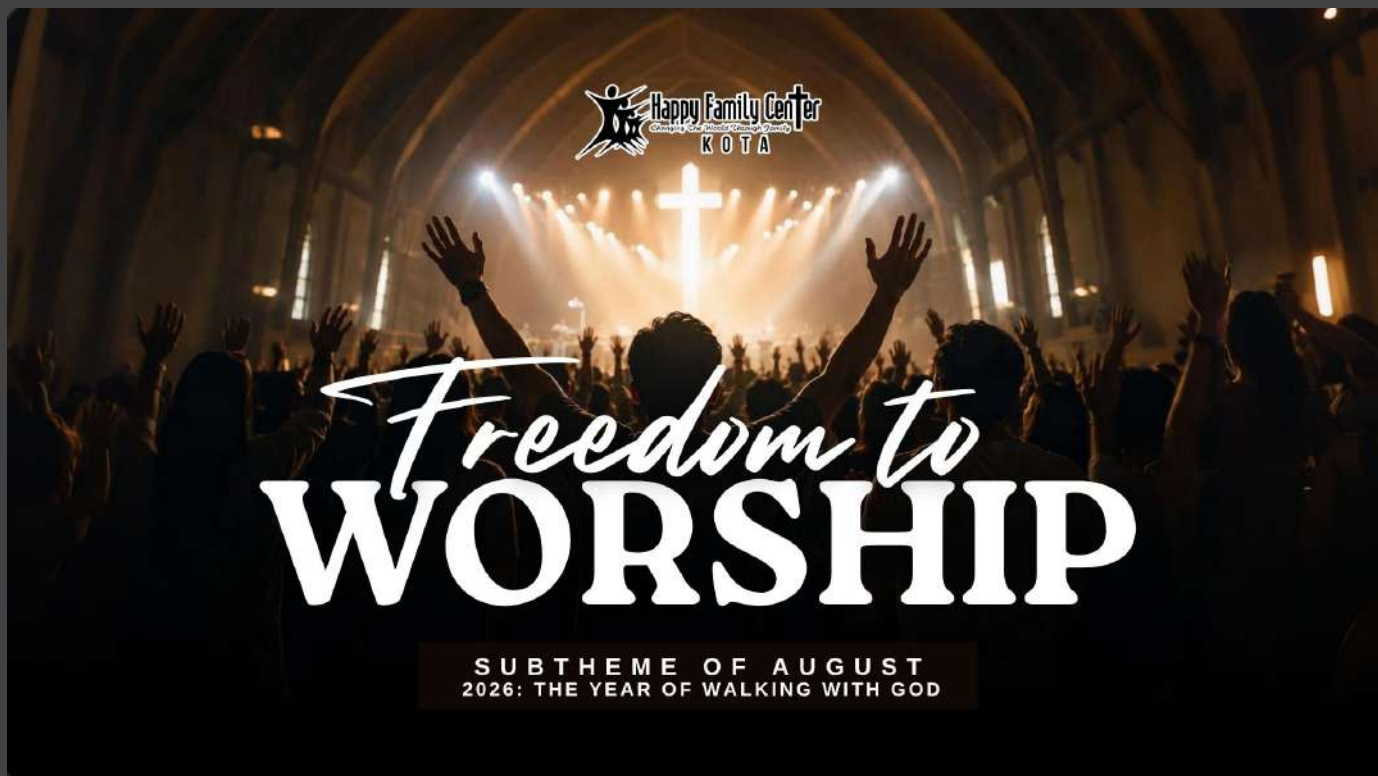
Third: True freedom liberates us to love.

We often define freedom as "freedom from"—from colonization, from burden. But Indonesia's independence truly opened the way for this nation to build, to work together, and to love one another as fellow citizens. Likewise, freedom in Christ is not only freedom from sin, but freedom to love God and neighbor wholeheartedly (Galatians 5:6).

This August 17th, as the red and white flag waves and the national anthem rings out, let our hearts also remember the greater proclamation: the one that has set our souls free forever. For just as this nation continues to strive to fill its independence with meaning, so we too are called to live as free people, offering that freedom back for the glory of Christ.

"So if the Son sets you free, you will be free indeed" (John 8:36).

Happy 81st Anniversary of Indonesia's Independence!





Happy Family Center
KOTA



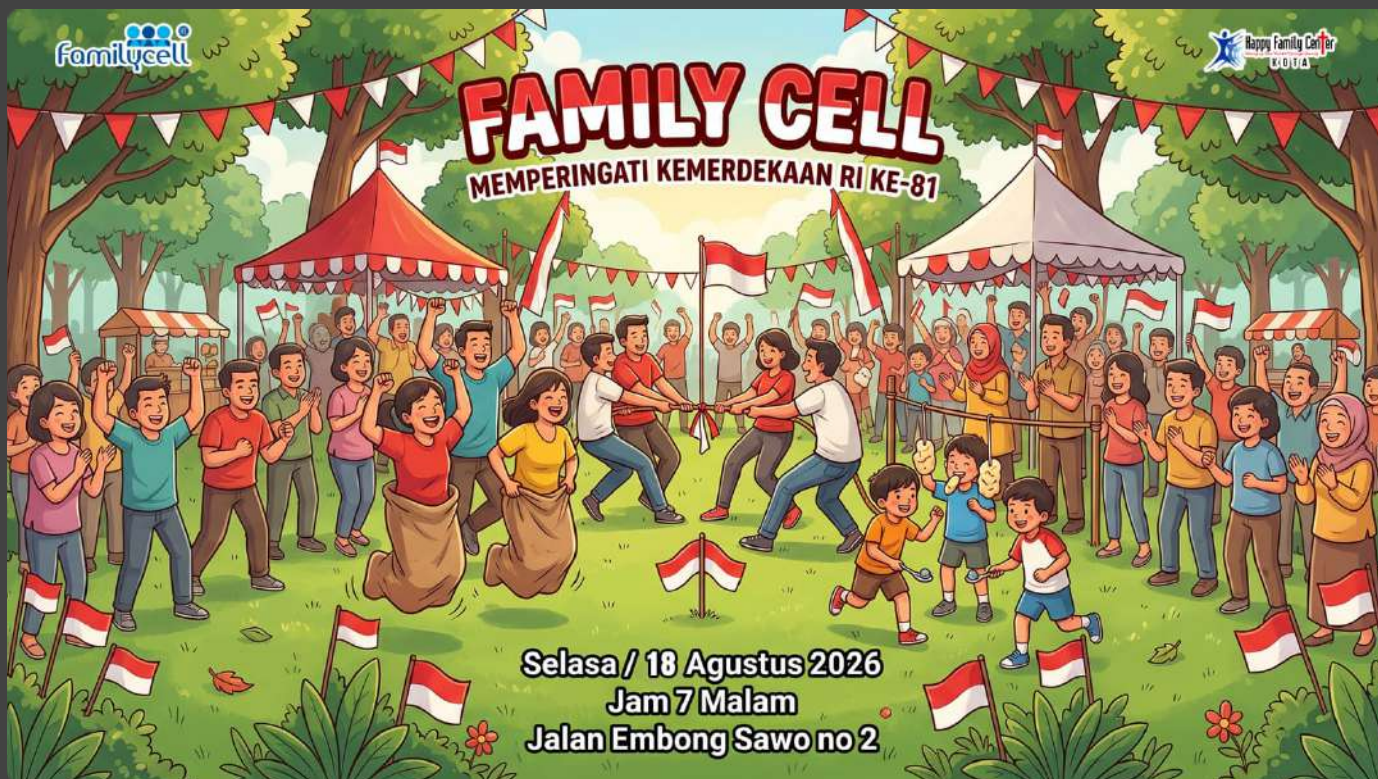
DOA PAGI
MEMBANGUNKAN FAJAR

Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)

Meeting ID:
880 7974 0234
PassCode:
778899

SETIAP SENIN - SABTU
PK. 04.25 WIB

LIVE STREAMING YouTube Channel
Happy Family Center Church



familycell

FAMILY CELL
MEMPERINGATI KEMERDEKAAN RI KE-81

Selasa / 18 Agustus 2026
Jam 7 Malam
Jalan Embong Sawo no 2



Worship

Happy Family Center
KOTA

Hari Rabu
19 Agustus 2026
Jam 10 pagi

Pembawa Firman
Ps. Dr. Yehudha Andrew

HAPPY FAMILY CENTER KOTA
Jalan Embong Sawo no 2 - Surabaya

Whatsapp Center 08126 8888 001

Happy Family Center Church

HARI SABTU
22 AGUSTUS 2026
PUKUL 10 PAGI
GEREJA HFC KOTA - EMBONG SAWO

Proverbs

Pengajar : Ps. Dr. Agnes Maria

GABUNG DENGAN DOA PUASA

Kitab Amsal

BIBLESTUDY

zoom
Khusus Luar Surabaya



YOUTH

22TH
AUG

START AT
5 PM

PRO-X

Sermon : Pastor Yehudha Andrew
HAPPY FAMILY CENTER CHURCH
EMBONG SAWO 2 - SURABAYA

INFO • KAK NANDA 0813 3337 9388

Happy Family Center Church



2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME AUGUST "FREEDOM TO WORSHIP"

SUNDAY

MINGGU / 23 AGUSTUS 2026
JAM 7, 9 & 11 PAGI

PS. DR. AGNES MARIA & PS. EDDY SOEPRAPTO
HFC KOTA / TAMAN AIS NASUTION NO 35

DISERTAI DENGAN IBADAH MINGGU CERIA
IBADAH TUNAS REMAJA DI JAM 9 PAGI

INFO WHATSAPP CENTER 08126 8888 001




TUNAS REMAJA

MINGGU / 23 AGUSTUS 2026 / JAM 9

Don't Miss it!

★ Saferius Gulo



📍 Embong Sawo 2 📱 TR.HFCKOTA 📞 0813 3337 9388




2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME AUGUST "FREEDOM TO WORSHIP"

PS. DR. YEHUDHA ANDREW

DIAKONIA

MINGGU / 23 AGUSTUS 2026 / JAM 2 SIANG



GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
Jalan Taman AIS Nasution nomor 35 - Surabaya
DISERTAI DENGAN IBADAH MINGGU CERIA

PENDAFTARAN
IBU SISKI 0812-3226-1908





RETREAT TUNAS REMAJA DAN YOUTH PROX

HEART for Jesus

Tanggal :
24 - 25 Agustus 2026

Tempat :
Villa Panorama - Claket





Pembicara :
Ps. Djefri Welan

Biaya :
250rb (free kaos)

Pendaftaran :
Kak Nanda

PRAISE and Night

**28/08/2026
JAM 7 MALAM**

**GUEST STAR
Ps. Dave Gerard Que**

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
Jalan Taman AIS Nasution no 35 - Lantai 10

© happyfamilycenter © 08126 8888 001

SENIOR CLUB

PS. PROF. DR. SONNY ZALUCHU

SENIOR CLUB

JUMAT

**11 SEPTEMBER 2026
JAM 3.30 SORE**

JALAN TAMAN AIS NASUTION NO 35 - LANTAI 10

PENDAFTARAN : PHEK HUANG 0821-3994-0094

Happy Family Center KOTA

**PENDAFTARAN
KARTU ANGGOTA JEMAAT
HAPPY FAMILY CENTER KOTA**

**SCAN QR CODE UNTUK
PENDAFTARAN MANDIRI**
https://hfc.id/forms/pilih_ibadah

Info lebih lanjut : Nanda (081333379388)
Agustin (081515767837)



AUDISI SINGER HFC KOTA

SYARAT :
 1. SUDAH LAHIR BARU
 2. TERTANAM SETIA DI GEREJA HFC KOTA
 3. TELAH MENGIKUTI TRANSFORMATION CLASS
 4. MEMILIKI BAKAT MENYANYI

HUBUNGI : DONY S. PRAJITNO 0812-3247-162
 HENY BUDIATI 0816-531-283



Minggu Ceria

DICARI
KAKAK - KAKAK
MINGGU CERIA

Syarat: sudah lahir baru, tertanam di Gereja HFC Kota, telah mengikuti Transformation Class 01 dan memiliki hati melayani anak-anak.

INFO KAK NANDA 0813-3337-9388

www.missionary.com

YOUTUBE CHANNEL HFC KOTA



HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

Like

Comment

Share

SUBSCRIBE





HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*

REKENING



Happy Family Center
Changing the World Through Family

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-0000-1000-877





QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code








PERSEMBAHAN



REKENING



Happy Family Center
Changing the World Through Family

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-00000-800-855





QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code








PERSEPULUHAN



REKENING



Happy Family Center
Changing the World Through Family

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-0000-8000-755





QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code








MISI





SELAMAT ULANG TAHUN — KE-81 — REPUBLIK INDONESIA



**Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu,
kamu pun benar-benar merdeka.
(Yohanes 8:36)**

KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi



WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001



SCAN ME

WARTA EDISI TERBARU

Gembala:

Ps. Dr. Agnes Maria

Website:

www.hfc.id

Email:

info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank MANDIRI

A/N. Happy Family Center

Persembahan:

14-0000-1000-877

Persepuluhan:

14-00000-800-855

Misi:

14-0000-8000-755

TUHAN YESUS MEMBERKATI